

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA 2 MATERI DAUR HIDUP HEWAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *INKUIRI* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SDN 16 JULI**

Leni Marlina<sup>1</sup>, Faizah M Nur<sup>1\*)</sup>, Maulidasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim

<sup>\*)</sup>Email : faizahmuslimah@yahoo.com

Diterima 2 April 2020/Disetujui 30 April 2020

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang terjadi pada guru dan siswa kelas IV SD Negeri 16 Juli masih rendahnya aktifitas yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran, rendahnya respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Serta masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan di atas pada materi Daur Hidup Hewan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 16 Juli yang berjumlah 30 orang siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I sebesar 77% dan meningkat pada siklus II sebesar 90%, aktivitas guru pada siklus I sebesar 81% dan meningkat pada Siklus II dengan presentase 87%. Sedangkan hasil pada kegiatan aktivitas siswa siklus I presentase 73%, dan meningkat di siklus II dengan persentase 82%. Maka taraf keberhasilan aktivitas guru dan siswa sudah tuntas berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk katagori Baik. Respon siswa menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 16 Juli memberi respon positif terhadap penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan persentase 86% berada pada katagori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Juli pada materi Daur Hidup Hewan.

Kata Kunci : Model Inkuiri, Materi Daur Hidup Hewan, Hasil Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pendidikan sangatlah penting maka tidak salah jika pemerintah senang tiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun keningkat yang paling tinggi. Maka pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 tahun 2003).Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Menurut Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan

maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Menurut puskur,2006 (dalam Farida, 2016) Hakikat IPA meliputi 4 unsur utama yaitu : ( a.sikap ) sikap yang didasari seorang ilmuan selama proses mendapatkan suatu pengetahuan, sikap tersebut terdiri dari rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar bersifat *open minded* ; ( b.proses) prosedur pemecahan masalah memalui metode ilmiah, yang terdiri dari penyusun hipotesis, perencanaan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukur dan penarikan kesimpulan; (c.produk ) Berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. Batang tubuh IPA berisi tiga dimensi pengetahuan, yaitu pengetahuan factual (fakta), pengetahuan konseptual (konsep), pengetahuan procedural (prinsip, hukum, hipotesis, teori dan model);( d. Dimensi Pengetahuan Mekognitif).

Namun pada masa sekarang ini, kebanyakan guru yang mengajar mata pelajaran IPA masih

kurang kreatif dalam mengembangkan model pembelajarannya, sehingga setiap berlangsungnya proses pembelajaran guru hanya mengandalkan metode ceramah dan buku yang ada pada peserta didik. Sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Daur Hidup hewan di SDN 16 JULI berdasarkan nilai ulangan harian tergolong rendah, ini membuktikan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum optimal dikarenakan siswa kurang merespon pada saat guru menjelaskan pembelajaran penyebabnya guru menggunakan metode konvensional dan siswa kurang aktif saat proses pembelajaran di ruang kelas proses pembelajaran di ruang kelas lebih didominasi oleh guru, sedangkan siswanya sibuk dengan aktifitas mereka sendiri.

Menurut Basyiruddin Usman dalam buku 58 Model Pembelajaran Inonasif (2005; 22-23) menyatakan bahwa Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Untuk merubah paradigma pembelajaran tersebut perlu diberikan solusi agar proses pembelajaran menjadi efektif. Maka peneliti berusaha menindak lanjuti penelitian ini untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada materi Daur Hidup Hewan yang ditemukan di SD Negeri 16 juli dengan judul "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 2 materi Daun Hidup Hewan dengan menggunakan Model *Inkuiri* pada siswa Kelas IV SDN 16 JULI".

## LANDASAN TEORITIS

Menurut Henry E. Garret (dalam Syiful Sagala, 2010:13) berpendapat bahwa: " belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu".

Menurut Sadirman, 2009:94 (dalam Suprihatingrum, 2016:38)" Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju perubahan positif.

### Model pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Menurut Kunandar (dalam buku aris Shoimin 2010:371) menyatakan bahwa "pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan

konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri".

### Langkah-langkah Inkuiri

Aris Shoimin 2014 menjelaskan beberapa langkah-langkah model *Inkuiri* antara lain :

1. Membina suasana yang responsif di antara siswa.
2. Menemukan permasalahan untuk diinkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
4. Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlibat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
5. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
6. Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa (Piaget dalam ida, 2005:55).

### Kelebihan dan kelemahan Model Inkuiri

Dalam dalam buku Aris Shoimin 2014 menjelaskan beberapa kelebihan model inkuiri, yaitu sebagai berikut:

1. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Dalam dalam buku Aris Shoimin 2014 menjelaskan beberapa kekurangan model, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
2. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.

3. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivasi, dan pembimbing siswa dalam belajar.
4. Karena memakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggotayang kurang aktif.
5. Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, mialkan SD.
6. Cara belajar siswadalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
7. Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, ajan sangat merepotkan guru.
8. Membutuhkan waktu yang lamadan hasilnya kurang efektifjika pembelajaran ini diterampkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
9. Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

### Daur Hidup Hewan

Daur hidup hewan adalah seluruh tahap perubahan bentuk yang dialami makhluk hidup selama hidupnya. Beberapa jenis hewan ternyata mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dengan induknya, yang disebut dengan metamorfosis hewan. Metamorfosis adalah suatu proses perubahan individu makhluk hidup dari telur sampai menjadi dewasa yang sempurna dengan mengalami bentuk morfologi, anatomi, bahkan fisiologi. Metamorfosis hewan dibagi menjadi dua yaitu daur hidup tanpa metamorfosis dan daur hidup dengan metamorfosis.

#### 1. Daur hidup tanpa metamorphosis

Adalah daur hidup yang diawali dari lahirnya/ menetasnya hewan baru yang bentuk tubuhnya sama seperti dengan imduknya. Contohnya hewan tersebut antara lain Ayamdan Kucing.

#### 2. Daur hidup dengan metamorphosis

Metamorfosis adalah perubahan bentuk hewan secara bertahap setelah kelahiran atau penetasan hingga dewasa. Metamorfosis dibedakan menjadi dua yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

##### a. Metamorfosis sempurna

Metamorfosis sempurna merupakan metamorfosis yang melewati 4 tahapan dimulai dari telur-Larva-pupa-imago (dewasa). Telur-Larva-Pupa-Dewasa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yaitu kupu-kupu, katal, nyamuk, dan lalat.

##### b. Metamorfosis tidak sempurna

Metamorfosis tidak sempurna merupakan metamorfosis yang melewati 3 tahapan, yaitu dari telur menjadi nimfa atau larva, kemudian menjadi hewan dewasa. Telur- Nimfa- Dewasa. Contoh hewan metamorfosis tidak sempurna terjadi pada serangga seperti kecoa, capung, jangkrik, dan belalang.

### 3. Pemelihara hewan

Ada hubungnan antara manusia dan hewan. Manusia bergantung kepada hewan, karena manusia memerlukan makanan yang berasal dari hewan. Begitu pula dengan kehidupan hewan sangat bergantung pada pemeliharaan manusia. Oleh kanera itu agar hewan memberikan manfaat yang baik kepada manusia, maka manusia harus memperlakukan hewan dengn baik pula.. Adapun cara-cara memelihara hewan.

- a. Memberi makanan yang sehat
- b. Menjaga kebersihan tubuh hewan
- c. Membuat kandang hewan
- d. Memberikan vaksinasi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2007:1) mengatakan bahwa” metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Menurut Suharsimi (2007:3) dalam buku Mohammad Asrori 2016:5 Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang segera dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran, oleh karena itu peneliti harus terlibatlangsung dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas mengacu pada 4 komponen utama yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas 1V SD Negeri 16 Juli, sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA masih rendah sehingga mendorong penelitian untuk membuat penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* .Adapun waktu pelaksanaannya penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2019-2020. Dengan jumlah siswa di SD Negeri 16 JULI 30 orang, yang terdiri 18 perempuan dan 12 laki-laki. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Tes  
Tes terdiri dua macam, yaitu tes pra tindakan dan tes akhir tindakan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penelitian dilakukan. Adapun tes akhir siklus di gunakan setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*.
2. Pengamatan (Observasi)  
Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan antara perencana dan pelaksana. Observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar guru dan siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru dan kawan sejawat. Tes terdiri atas dua macam, yaitu tes pra tindakan dan tes akhir siklus. Tes pra tindakan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penelitian dilakukan. Adapun tes akhir siklus di gunakan setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*.
3. Angket  
Pembagian angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Inkuiri*. Angket diberikan pada akhir siklus.

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I tindakan (pertemuan) I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* dilaksanakan pada hari Senin, 11 november 2019 yang bertempat di SD Negeri 16 Juli yang berjumlah sebanyak 30 orang siswa yang terdapat pada kelas IV tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti bertugas sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri*. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal, mula-mula guru mengkondisikan kelas agar lebih tenang dan tidak tegang dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Proses pembelajaran dimulai dengan tanya jawab yang dilakukan guru untuk mengetahui bagaimana kabar siswa, menanyakan siswa yang tidak hadir, memberikan motivasi sebelum belajar, apersepsi, tujuan pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru mengawali proses pembelajaran dengan Menyampaikan Materi yang akan dipelajari yaitu Daur Hidup Hewan Tanpa Metamorfosis, Setelah itu guru menampilkan media mengenai materi yang diajarkan yaitu media buku pintar, guru mengemukakan permasalahan secara mengajukan pertanyaan, Setelah guru mengajukan

pertanyaan dan guru pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hipotesis, dan selanjutnya guru membagikan siswa dalam 4 kelompok, Kelompok di bentuk secara heterogen yaitu berbeda kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta berbeda jenis kelamin. Setelah kelompok duduk dengan tertib guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, guru membimbing siswa pada saat diskusi kelompok, Pada komponen ini guru mengarahkan siswa untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasi hasil kerja kelompoknya.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari dan guru memberikan nasehat dan pesan moral kepada siswa.

### Siklus I tindakan (pertemuan) II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* dilaksanakan pada hari Kamis, 14 november 2019 yang bertempat di SD Negeri 16 Juli yang berjumlah sebanyak 30 orang siswa yang terdapat pada kelas IV tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti bertugas sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri*. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal, Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa dan menyiapkan siswa sebelum. Kemudian guru memberikan motivasi serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mengawali dengan menanyakan tentang pembelajaran hari yang lalu kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hewan apa-apa saja yang ada dirumah mereka dan bagaimana cara hewan tersebut berkembangbiak. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab dengan siswa kemudian guru menjelaskan yang pembelajaran dengan Menyampaikan Materi yang akan dipelajari yaitu Daur Hidup Hewan Dengan Metamorfosis, Setelah itu guru menampilkan media mengenai materi yang diajarkan yaitu media buku pintar, guru mengemukakan permasalahan secara mengajukan pertanyaan, Setelah guru mengajukan pertanyaan dan guru pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hipotesis, dan selanjutnya guru membagikan siswa dalam 4 kelompok, Kelompok di bentuk secara heterogen yaitu berbeda kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta berbeda jenis kelamin. Setelah kelompok duduk dengan tertib guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, guru membimbing siswa pada saat diskusi kelompok, pada komponen ini guru mengarahkan siswa untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasi hasil kerja kelompoknya.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari dan guru memberikan nasehat dan pesan moral kepada siswa.

### Siklus II tindakan (pertemuan) I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* dilaksanakan pada hari Senin, 18 november 2019 yang bertempat di SD Negeri 16 Juli yang berjumlah sebanyak 30 orang siswa yang terdapat pada kelas IV tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti bertugas sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri*. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal, Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa dan menayakan siapa-siapa yang tidak hadir menyiapkan siswa sebelum belajar. Kemudian guru memberikan motivasi serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mengawali dengan menanyakan kepada siswa tentang hewan peliharaan dirumah mereka dan bagaimana cara merawatnya. Setelah guru tanya jawab dengan siswa guru langsung Menyampaikan Materi yang akan dipelajari yaitu Cara Memelihara Hewan, Menampilkan media mengenai materi yang diajarkan yaitu media Video, guru mengemukakan permasalahan secara mengajukan pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hipotesis, selanjutnya guru membagikan beberapa kelompok, guru membagikan LKS kepada siswa, guru membimbing siswa pada saat diskusi kelompok, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, mengumpulkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa.

### Siklus II tindakan (pertemuan) I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* dilaksanakan pada hari Senin, 18 november 2019 yang bertempat di SD Negeri 16 Juli yang berjumlah sebanyak 30 orang siswa yang terdapat pada kelas IV tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti bertugas sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri*. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal, Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa dan menayakan siapa-siapa yang tidak hadir menyiapkan siswa sebelum belajar. Kemudian guru memberikan motivasi serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mengawali dengan menanyakan kepada siswa tentang hewan peliharaan dirumah mereka dan bagaimana cara merawatnya. Setelah guru tanya jawab dengan siswa guru langsung Menyampaikan Materi yang akan dipelajari yaitu Cara Memelihara Hewan, Menampilkan media mengenai materi yang diajarkan yaitu media Video, guru mengemukakan permasalahan secara mengajukan pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hipotesis,

selanjutnya guru membagikan beberapa kelompok, guru membagikan LKS kepada siswa, guru membimbing siswa pada saat diskusi kelompok, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, mengumpulkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa.

### Analisis Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa, baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung maupun dari segi menjawab soal-soal yang diberikan pada akhir siklus.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 77% dan pada siklus II meningkat sebesar 90%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Inkuiri* pada materi Daur Hidup Hewan dapat meningkatkan serta memperbaiki hasil belajar siswa yang awalnya rendah menjadi lebih baik. Selain itu, kemampuan siswa juga meningkat setelah pembelajaran, siswa sudah mampu menyelesaikan soal yang diberikan, serta mampu bertanya apa yang kurang dipahami siswa selama proses pembelajaran.

### Analisis Aktifitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Analisis hasil pengamatan terhadap aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran di analisis dengan menggunakan presentase. Data menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I tindakan I dan tindakan dua masih cukup sedangkan siklus II tindakan I dan tindakan II mencapai tingkat keberhasilan yang lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah meningkat lebih baik dan mencapai hasil yang baik dalam menerapkan model pembelajaran *Inkuiri*.

### Analisis Aktifitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Analisis hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran di analisis dengan menggunakan presentase. Data menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I tindakan I dan tindakan II masih cukup sedangkan siklus II tindakan I dan tindakan II mencapai tingkat keberhasilan yang lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari Siklus I ke siklus II.

### Analisis Respon Siswa

Analisis angket respon siswa, hasil respon siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* pada materi Daur Hidup hewan sudah lebih baik. Hal ini dilihat dari bagaimana cara siswa menyukai belajar dengan

menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* tersebut, siswa juga termotivasi selama proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*.

### SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 16 Juli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta hasil analisis respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* yang diterapkan sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada tindakan siklus I dengan persentase 77% dan pada tindakan siklus II diperoleh persentase 90%. hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebanyak 13%. Dengan ini proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Perencanaan dan pelaksanaan yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* pada kegiatan aktivitas guru pada siklus I tindakan I dengan persentase 72% dan siklus I tindakan II dengan persentase 81%. Siklus II tindakan I pada kegiatan aktivitas guru dengan persentase 87%. Sedangkan hasil pada kegiatan aktivitas siswa siklus I tindakan I dengan persentase 68%, dan pada Siklus I tindakan II dengan persentase 73%. Pada siklus II tindakan I hasil pada kegiatan aktivitas siswa dengan persentase 82%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas guru dan siswa sudah berjalan dengan baik.
3. Respon siswa yang diamati terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model *Inkuiri* sudah jauh lebih baik dan model pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang menjawab sangat senang mencapai persentase 86%, yang menjawab senang 10%, yang menjawab kurang senang 4% serta persentase siswa yang menjawab tidak senang mencapai persentase 0%. hal ini memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inkuiri* sangat disenangi siswa dan memotivasi siswa dalam belajar baik secara individual maupun kelompok.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Arikunto, S Dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, M. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

<https://materiipa.com/daur-hidup-kucing>. Diakses 25 Februari 2019

<https://rikaoim.home.blog/2018/12/07/daur-hidup-tanpa-metamorfosis-dan-daur-hidup-dengan-metamorfosis/>. Diakses 25 Februari 2019

<https://rikaoim.home.blog/2018/12/07/daur-hidup-tanpa-metamorfosis-dan-daur-hidup-dengan-metamorfosis/>. Diakses 25 Februari 2019

<https://rikaoim.home.blog/2018/12/07/daur-hidup-tanpa-metamorfosis-dan-daur-hidup-dengan-metamorfosis/>. Diakses 25 Februari 2019

<https://rikaoim.home.blog/2018/12/07/daur-hidup-tanpa-metamorfosis-dan-daur-hidup-dengan-metamorfosis/>. Diakses 25 Februari 2019

<https://www.juraganles.com/2016/11/daur-hidup-hewan-metamorfosis-sempurna-dan-tidak-sempurna.html>. Diakses 25 Februari 2019

<http://www.mikirbae.com/2017/03/metamorfosis-pada-beberapa-jenis-hewan.html>. Diakses 25 Februari 2019

Mudjiono & Dimiyati. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nureva Dan Aulia Gustina Citra. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping Dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Volume 4 Nomor 2.

Rahmani, Abdul Halim, Dan Zulkarnain Jalil. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa Sekolah Dasar*. Volume 10, Nomor 2 Halaman:74-80.

Rasyidin Al & Wayuddin. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Risa Umami, Marungkil Pasaribu Dan Amran Rede. 2013. *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara*.

Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syaiful Sagala. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Afabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

[www.google.com/gambar/daur+hidup+ayam](http://www.google.com/gambar/daur+hidup+ayam).  
Diakses 25 Februari 2019.

[www.google.com/gambar/metamorfosiskecoa](http://www.google.com/gambar/metamorfosiskecoa).  
Diakses 25 Februari 2019.

[www.google.com/gambar/metamorfosisbelalang](http://www.google.com/gambar/metamorfosisbelalang).  
Diakses 25 Februari 2019.